

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Islam Tirtakencana pada siswa kelas VIII-B dengan jumlah 38 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 17 Orang perempuan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan teknik dasar tolak peluru gaya Obrien pada cabang olah raga atletik melalui metode *Modelling*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 kali tindakan dan dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Modelling*. Pada saat dan akhir pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran serta evaluasi terhadap kemampuan melakukan teknik dasar tolak peluru gaya *Obrien* setiap siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan Dengan mengajarkan teknik dasar tolak peluru gaya Obrien melalui metode *Modelling* yang dilakukan sesuai Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan sebelumnya dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan pemanasan sebagai upaya dalam menyiapkan siswa secara fisik dan mental untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya guru member apersepsi, yaitu penyampaian satu hal yang mengarah kepada materi yang di pelajari sehingga siswa merasa terpancing untuk mencari tahu tentang materi yang akan di pelajarnya nanti, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Modelling* dalam proses penelitian, yakni guru mengatur barisan dengan dua baris berbanjar dan saling berhadapan dengan jarak kira-kira 7-8 meter kemudian guru memberikan bola tenis pada setiap siswa, dengan tujuan pada saat guru menjelaskan siswa langsung terpancing kemauannya untuk mempraktekan terhadap apa yang sedang dilakukan guru

Guru menjelaskan materi secara lisan yang disertai dengan mendemonstrasikan cara melakukan teknik tolak peluru gaya obrien yang baik dan benar. Setelah selesai menjelaskan tentang teknik pelaksanaan tolak peluru yang baik dan benar, Kemudian guru menugaskan siswa untuk melakukan teknik dan gerakan tolak peluru gaya Obrien. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dan gerakan tersebut, maka guru secepat mungkin melakukan koreksi kemudian melakukan perbaikan pola gerak siswa tersebut

Setelah selesai kegiatan pembelajaran maka dilakukan proses evaluasi berupa tes unjuk kerja siswa. Yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu:

a. Teknik memegang peluru

1. Jari-jari diregang, sementara jari kelingking agak ditekan dan berada di samping peluru, sedangkan ibu jari dalam sikap sewajarnya.
2. Jari-jari agak rapat, ibu jari di samping, jari kelingking berada di samping belakang peluru.
3. Posisi jari-jari seperti cara kedua, hanya saja sikap jari-jari lebih diregangkan lagi, sedangkan jari kelingking berada di belakang.

b. Tehnik meletakan peluru

1. Peluru di letakan di atas bahu sambil menempel di samping leher.
2. Siku pada tangan yang memegang peluru agak di buka ke samping dan tangan satunya rileks di samping kiri badan.

c. Tehnik menolakan peluru

1. Sikap awal berdiri tegak dengan kaki kanan, sedangkan kaki kiri rileks kebelakang dengan berpijak pada ujung jari.
2. Tangan kiri lurus ke atas dan pandangan ke depan bawah.
3. Kaki kanan di tekuk untuk berjingkat kearah belakang di sertai ayunan kaki kiri ke belakang pula.
4. Kaki kanan mendarat setelah berjinggat kemudian di susul kaki kiri, badan berputar ke kiri sambil serong ke atas kemudian peluru di tolakan.

d. Tehnik gerakan akhir

1. Kaki yang di belakang bertukar dengan kaki yang didepan, setelah menolakan peluru.
2. Kaki yang di depan di luruskan menjaga keseimbangan.

4.1.2 Observasi Awal

a. Hasil Pengamatan kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan, di amati dengan menggunakan lembar observasi, penilaian yang di isi di dalam lembar observasi sesuai dengan keterangan dan informasi yang di per oleh pada saat pembelajaran tersebut ber langsung.

Tabel.2. Klasifikasi Hasil Pengamatan Kegiatan siswa Observasi Awal

No	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Sangat Baik	90 – 100	-	-
2	Baik	75 – 89	-	-
3	Cukup	60 – 74	2	2,26%
4	Kurang	40 – 59	33	86,84%
5	Kurang Sekali	0 – 39	3	7,90%
6	Jumlah		38	100%

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada observasi awal tersebut peneliti mendapat 2 orang siswa (2,26%) memperoleh kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 62,5 dan 33 orang siswa(86,84%) memperoleh kategori “kurang” dengan nilai rata-rata 50,41. Dan 3 orang siswa (7,89%) memperoleh katagori “Kurang Sekali” dengan nilai rata-rata 37,91. dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya obrien masi terbikang “Kurang”. Dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 49,0. Untuk lebih jelas data observasi Awal kemampuan siswa kelas VIII-B melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien, dapat dilihat pada tabel Lampiran 3.

Tabel. 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa observasi Awal

Ket	A	B	C	D	Rata- rata
Jumlah	2180	1815	1765	1635	1850
Rata-rata	57,4	47,8	46,45	43,03	49,0

Ket:

A. : Tehnik memegang Peluru.

B. : Tehnik Meletakkan Peluru.

C. : Tehnik Menolakkan Peluru.

D. : Tehnik Gerakan Akhir.

Hasil tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tenik memegang peluru (A)

Pada tahap ini terdapat 4 orang siswa (10,52%) yang termasuk klasifikasi penilai Baik (B). 11 orang siswa (28,94%) yang termasuk klasifikasi penilaian cukup (C) dan 23 Orang siswa (60,52%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik memegang peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 57,4.

b. Tehnik meletakkan peluru (B)

Pada tahap ini terdapat 4 Orang siswa (10,52%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 31 orang siswa (81,57%) termasuk pada penilaian kurang (K).dan 3 orang siswa (7,89%) termasuk klasifikasi “kurang sekali”(KS). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik meletakkan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 47,08

c. Tehnik menolakkan peluru (C)

Pada tahap ini terdapat 2 orang siswa (5,26%) yang termasuk klasifikasi penilaian cukup (C) dan 31 Orang siswa (81,57%) termasuk pada penilaian kurang (K). dan 5 orang siswa (13,15%) termasuk pada penilaian kurang sekali (KS). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik menolakkan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 46,45.

d. Tehnik gerakan akhir (D)

Pada tahap ini terdapat 4 Orang siswa (10,52%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 23 orang siswa (60,52%) termasuk pada penilaian kurang (K). dan 11 orang siswa (28,94%) termasuk pada penilaian kurang sekali (KS). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik gerakan akhir, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 43,03.

b. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa pada observasi awal di peroleh hal-hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan guru dan siswa

Guru memperhatikan, mengamati dan merasakan adanya kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana besarnya kemampuan guru untuk mengoreksi dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

2. Kendala yang di hadapi guru dan siswa

Memperhatikan hasil belajar siswa pada table 2. menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang di peroleh melalui tes keterampilan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada akhir observasi awal, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata siswa memperoleh 49,0.

Hasil tersebut di atas terjadi di sebabkan adanya beberapa kendala seperti sasaran kelompok belajar yang masih gaduh di mana siswa sukar di atur dan tidak mau bersabar pengen cepat istirahat dengan alasan cuaca panas.

3. Rencana perbaikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran observasi awal, maka perlu adanya perbaikan pada tindakan siklus 1 antara lain:

- a. Merumuskan dan menuliskan rencana alokasi waktu yang di gunakan pada rencana pembelajaran untuk setiap kegiatan guru dan siswa.
- b. Melakukan perubahan metode pembelajaran dari metode ceramah deskripsi ke metode modeling demonstrasi pada saat pembelajaran.
- c. Pelaksanaan penilaian di laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan secara berkesinambungan.

4.1.3 Siklus I

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal terdiri dari

- a. Formasi barisan
- b. Berdoa
- c. Mengecek kehadiran
- d. Siswa melakukan kegiatan di bawa bimbingan guru.

2. Kegiatan inti terdiri dari:

- a. Memberikan motivasi dan penjelasan mengenai cara melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien denga baik dan benar, dengan beberapa item yaitu; tehnik memegang peluru, tehnik meletakan peuru, tehnik menolakan peluru, dan tehnik gerakan akhir.

- b. Memberikan pelajaran dengan menggunakan metode modeling dalam pembelajaran tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien.
- c. Memberikan tugas gerak pada siswa untuk mempraktekan cara melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien.
- d. Meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan akhir yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Mengajukan pertanyaan bila ada hal- hal yang belum di pahami.
- b. Pada akhir pembelajaran bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Evaluasi dan pendinginan, berdo'a dan bubar.

Kriteria penilaian tersebut oleh guru menggunakan asumsi apabila di laksanakan, menggunakan kata “YA” dan tidak di laksanakan menggunakan kata “TIDAK”.

b. Hasil Pengamatan kegiatan siswa

Peningkatan kemampuan tolak peluru gaya Obrien yang di miliki oleh siswa, di ukur dengan lembar pengamatan siswa. Peningkatan kemampuan melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien dengan menggunakan metode modeling pada siswa SMP Islam Tirtakencana kelas VIII B di amati dengan empat aspek yaitu:

1. Teknik memegang peluru

- a. Jari-jari diregang, sementara jari kelingking agak di tekuk dan berada di samping peluru, sedangkan ibu jari dalam sikap sewajarnya.
- b. Jari-jari agak rapat, ibu jari di samping, jari kelingking berada di samping belakang peluru.
- c. Posisi jari-jari seperti cara kedua, hanya saja sikap jari-jari lebih di renggangkan lagi, sedangkan jari kelingking berada di belakang.

2. Teknik meletakkan peluru

- a. Peluru di letakan di atas bahu sambil menempel di samping leher.
- b. Siku pada tangan yang memegang peluru agak di buka ke samping dan tangan satunya rileks di samping kiri badan.

3. Teknik menolakkan peluru

- a. Sikap awal berdiri tegak dengan kaki kanan, sedangkan kaki kiri rileks kebelakang dengan berpijak pada ujung jari.
- b. Tangan kiri lurus ke atas dan pandangan ke depan bawah, Kaki kanan di tekuk untuk berjingkat ke arah belakang di sertai ayunan kaki kiri ke belakang pula.
- c. Kaki kanan mendarat setelah berjingkat kemudian di susul kaki kiri, Badan berputar ke kiri sambil serong ke atas kemudian peluru di tolakan.

4. Tehnik gerakan akhir

1. Kaki yang di belakang bertukar dengan kaki yang di depan, setelah menolakan peluru.
2. Kaki yang di depan di luruskan menjaga keseimbangan.

Tabel. 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

Ket	A	B	C	D	Rata- rata
Jumlah	2475	2315	2440	2290	2380
Rata-rata	65	61	64	60	62,63

Ket:

- A. : Tehnik memegang Peluru.
- B. : Tehnik Meletakan Peluru.
- C. : Tehnik Menolakan Peluru.
- D. : Tehnik Gerakan Akhir.

Hasil tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut observasi siklus I dijelaskan sebagai berikut:

a. Tehnik memegang peluru (A)

Pada tahap ini terdapatat 3 orang siswa (7,89%) yang termasuk klasifikasi penilaian baik (B) dan 30 Orang siswa (78,94%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 5 orang siswa (13,15%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien Pada tehnik memegang peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 65.

b. Tehnik meletakkan peluru (B)

Pada tahap ini terdapat 36 Orang siswa (94,73%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 2 orang siswa (5,27%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik meletakkan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 61,0.

c. Tehnik menolakkan peluru (C)

Pada tahap ini terdapat 32 Orang siswa (84,21%) termasuk pada penilaian Cukup (C). 6 orang siswa (15,79%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik menolakan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 64,0

d. Tehnik gerakan akhir (D)

Pada tahap ini terdapat 35 Orang siswa (92,10%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 3 orang siswa (7,89%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik gerakan akhir, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 60,0.

Tabel.5. Klasifikasi Hasil Pengamatan Kegiatan siswa Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Sangat Baik	90 – 100	-	-
2	Baik	75 – 89	-	-
3	Cukup	60 – 74	35	92,10%
4	Kurang	40 – 59	3	7,90%
5	Kurang Sekali	0 – 39	-	-
6	Jumlah		38	100%

Dari hasil tabel di atas siklus I, kemampuan melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien melalui metode modeling pada siswa kelas VIII B SMP Islam Tirtakencana memiliki nilai rata-rata 62, 63 yang di uraikan sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan siklus I, terdapat 35 Orang siswa (92,10%) termasuk pada penilaian cukup (C).dengan skor nilai rata-rata 63,23, dan 3 orang siswa (7,89%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dengan skor nilai rata –rata 57,5, sedangkan

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien,berada dalam klasifikasi “Cukup” seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 62,63. Bila di bandingkan dengan KKM 75% maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Untuk lebih jelas data observasi siklus I kemampuan siswa kelas VIII-B melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien, dapat di lihat pada tabel pada Lampiran 5,

a. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa pada observasi Siklus I di peroleh hal-hal sebagai berikut:

a. Keberhasilan guru dan siswa

Memperhatikan, mengamati dan merasakan adanya kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana besarnya kemampuan untuk mengoreksi dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

b. Kendala yang di hadapi guru dan siswa

Hasil tersebut di atas terjadi di sebabkan adanya beberapa kendala seperti sasana kelompok belajar yang masih gaduh di mana siswa sukar di atur dan tidak mau bersabar pengen cepat istirahat dengan alasan cuaca panas.

b. Rencana perbaikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran observasi siklus I, maka perlu adanya perbaikan pada tindakan siklus II antara lain:

- a. Merumuskan dan menuliskan rencana alokasi waktu yang di gunakan pada rencana pembelajaran untuk setiap kegiatan guru dan siswa.
- b. Melakukan perubahan metode pembelajaran dari metode ceramah deskripsi ke metode modeling demonstrasi pada saat pembelajaran.
- c. Pelaksanaan penilaian di laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan secara berkesinambungan.

4.1.4 Siklus II

a. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran

Untuk mengetahui perkembangan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, maka dilakukan hal-hal yang sama pada saat observasi I. Yakni dengan menggunakan lembar observasi, tindakan siklus II ini lebih ber orientasi pada perbaikan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang menyangkut kegiatan guru sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Kegiatan

a. Kegiatan Awal terdiri dari:

1. Formasi barisan
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran
4. Siswa melakukan kegiatan di bawa bimbingan guru.

b. Kegiatan inti terdiri dari:

1. Guru memberikan motivasi dan penjelasan mengenai cara melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien denga baik dan benar, dengan beberapa item yaitu; tehnik memegang peluru, tehnik meletakkan peuru, tehnik menolakan peluru, dan tehnik gerakan akhir.
2. Guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode modeling dalam pembelajaran tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien.
3. Guru memberikan tugas gerak pada siswa untuk mempraktekan cara melakaukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien.
4. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Akhir Yang Terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Mengajukan pertanyaan bila ada hal- hal yang belum di pahami.
2. Pada akhir pembelajaran bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Evaluasi dan pendinginan, berdo'a dan bubar.

Kriteria penilaian tersebut oleh guru menggunakan asumsi apabila di laksanakan, menggunakan kata “YA” dan tidak di laksanakan menggunakan kata “TIDAK”

2. Hasil Pengamatan kegiatan siswa

Peningkatan kemampuan tolak peluru gaya Obrien yang di miliki oleh siswa, di ukur dengan lembar pengamatan siswa. Peningkatan kemampuan melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien dengan menggunakan metode modeling pada siswa SMP Islam Tirtakencana di amati dengan empat aspek yaitu:

a. Tehnik memegang peluru

1. Jari-jari diregang, sementara jari kelingking agak di tekuk dan berada di samping peluru, sedangkan ibu jari dalam sikap sewajarnya.
2. Jari-jari agak rapat, ibu jari di samping , jari kelingking berada di samping belakang pluru.
3. Posisi jari-jari seperti cara kedua, hanyan saja sikap jari-jari lebih di renggangkan lagi, sedangkan jari kelingking berada di belakang.

b. Tehnik meletakkan peluru

1. Peluru di letakan di atas bahu sambil menempel di samping leher.
2. Siku pada tangan yang memegang peluru agak di buka ke samping dan tangan satunya rileks di samping kiri badan.

c. Tehnik menolakkan peluru

1. Sikap awal berdiri tegak dengan kaki kanan, sedangkan kaki kiri rileks kebelakang dengan berpijak pada ujung jari.

2. Tangan kiri lurus ke atas dan pandangan ke depan bawah.
3. Kaki kanan di tekuk untuk berjingkat ke arah belakang di sertai ayunan kaki kiri ke belakang pula.
4. Kaki kanan mendarat setelah berjingkat kemudian di susul kaki kiri. Badan berputar ke kiri sambil serong ke atas kemudian peluru di tolakan

d. Tehnik gerakan akhir

1. Kaki yang di belakang bertukar dengan kaki yang di depan, setelah menolakkan peluru.
2. Kaki yang di depan di luruskan menjaga keseimbangan.

Tabel. 6. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Ket	A	B	C	D	Rata- rata
Jumlah	2705	2610	2645	2600	2640
Rata-rata	71,2	68,7	69,6	68,4	69,5

Ket:

- A. : Tehnik memegang Peluru.
- B. : Tehnik Meletakkan Peluru.
- C. : Tehnik Menolakkan Peluru.
- D. : Tehnik Gerakan Akhir.

Berdasarkan hasil siklus II, kemampuan melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien melalui metode modeling pada siswa kelas VIII B SMP Islam Tirtakencana memiliki nilai rata-rata 69,5 yang di uraikan sebagai berikut:

. Untuk lebih jelas Data kemampuan siswa kelas VIII-B melakukan dapat di lihat pada tabel Lampiran 6.

Hasil pengamatan peningkatan siswa tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Teknik memegang peluru (A)

Pada tahap ini terdapat 11 orang siswa (28,94%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik (B) dan 27 Orang siswa (71,05%) termasuk pada penilaian Cukup (C). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien Pada tehnik memegang peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 71,2.

2. Tehnik meletakkan peluru (B)

Pada tahap ini terdapat 1 orang siswa (2,63%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik (B) dan 37 Orang siswa (97,37%) termasuk pada penilaian Cukup (C). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik meletakkan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 68,7.

3. Tehnik menolakkan peluru (C)

Pada tahap ini terdapat 5 orang siswa (13,15%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik (B) dan 32 Orang siswa (84,21%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 1 orang siswa (2,64%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik menolakan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 69,6.

4. Tehnik gerakan akhir (D)

Pada tahap ini terdapat 37 Orang siswa (97,36%) termasuk pada penilaian Cukup (C). dan 1 orang siswa (2,64%) termasuk pada penilaian kurang (K).

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik gerakan akhir, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 68,4.

Tabel.7. Klasifikasi Hasil Pengamatan Kegiatan siswa Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Sangat Baik	90 – 100	-	-
2	Baik	75 – 89	1	2,63%
3	Cukup	60 – 74	37	97,37%
4	Kurang	40 – 59	-	-
5	Kurang Sekali	0 – 39	-	-
6	Jumlah		38	100%

Dari hasil pengamatan siklus II, terdapat 1 orang siswa (2,63%) yang termasuk klasifikasi penilaian baik (B) dengan skor nilai rata-rata 75,0, dan 37 Orang siswa (97,36%) termasuk pada penilaian cukup (C). Dengan skor nilai rata-rata 67,5.

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien, berada dalam klasifikasi “Cukup” seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 69,5.

b. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa pada observasi Siklus 2 di peroleh hal-hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan guru dan siswa

Guru memperhatikan, mengamati dan merasakan adanya kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana besarnya kemampuan

guru untuk mengoreksidan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

2. Kendala yang di hadapi guru dan siswa

Memperhatikan hasil belajar siswa pada table lampiran 3 menunjukan bahwa rata- rata hasil belajar siswa yang di peroleh melalui tes keterampilan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada akhir observasi Siklus II, menunjukan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh 69,5.

Hasil tersebut di atas terjadi di sebabkan adanya beberapa kendala seperti sasana kelompok belajar yang masih gaduh di mana siswa sukar di atur dan tidak mau bersabar pengen cepat istirahat dengan alas an cuman kegiatan tersebut yang di ulang-ulang dan cuaca panas.

c. Rencana perbaikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala yang terjadi pada proses Pembelajaran observasi siklus II, maka perlu adanya perbaikan pada tindakan siklus III antara lain:p

- d. Merumuskan dan menuliskan rencana alokasi waktu yang di gunakan pada rencana pembelajaran untuk setiap kegiatan guru dan siswa.
- e. Melakukan perubahan metode pembelajaran dari metode ceramah deskripsi ke metode modeling demonstrasi pada saat pembelajaran.
- f. Pelaksanaan penilaian di laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan secara berkesinambungan.

4.1.5. Siklus III

a. Hasil Pengamatan Kegiatan pembelajaran

Untuk mengetahui perkembangan kegiatan pembelajaran pada siklus III ini, maka dilakukan hal-hal yang sama pada saat observasi siklus II. Yakni dengan menggunakan lembar observasi siklus II, tindakan siklus III ini lebih ber orientasi pada perbaikan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang menyangkut kegiatan guru sebagai berikut:

b. Hasil Pengamatan Kegiatan

1. Kegiatan Awal terdiri dari:

- a. Formasi barisan
- b. Berdoa
- c. Mengecek kehadiran
- d. Siswa melakukan kegiatan di bawa bimbingan guru.

2. Kegiatan inti terdiri dari:

- a. Guru memberikan motivasi dan penjelasan mengenai cara melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien denga baik dan benar, dengan beberapa item yaitu; tehnik memegang peluru, tehnik meletakan peuru, tehnik menolak peluru, dan tehnik gerakan akhir.
- b. Guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode modeling dalam pembelajaran tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien.
- c. Guru memberikan tugas gerak pada siswa untuk mempraktekan cara melakaukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien.

- d. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir Yang Terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Mengajukan pertanyaan bila ada hal- hal yang belum di pahami.
- b. Pada akhir pembelajaran bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Evaluasi dan pendinginan, berdo'a dan bubar.

Kriteria penilaian tersebut oleh guru menggunakan asumsi apabila di laksanakan, menggunakan kata “YA” dan tidak di laksanakan menggunakan kata “TIDAK”.

c. Hasil Pengamatan kegiatan siswa

Sesuai hasil observasi Siklus II yang di miliki, mengenai kemampuan melakukan tehnik dasar tolak peluru dengan baik dan benar, dengan nilai rata- rata 69,5. jika di bandingkan dengan indkator kinerja yang harus di capai adalah 75, maka penelitian tindakan kelas ini di lanjutkan ke siklus III. peningkatan kemampuan tolak peluru gaya Obrien yang di miliki oleh siswa, di ukur dengan lembar pengamatan siswa. Peningkatan kemampuan melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien dengan menggunakan metode modeling pada siswa SMP Islam Tirtakencana kelas VIII-B di amati dengan empat aspek yaitu:

a. Tehnik memegang peluru

1. Jari-jari diregang, sementara jari kelingking agak di tekuk dan berada di samping peluru, sedangkan ibu jari dalam sikap sewajarnya.

2. Jari-jari agak rapat, ibu jari di samping , jari kelingking berada di samping belakang pluru.
3. Posisi jari-jari seperti cara kedua, hanyan saja sikap jari-jari lebih di renggangkan lagi, sedangkan jari kelingking berada di belakang.

b. Tehnik meletakkan peluru

1. Peluru di letakan di atas bahu sambil menempel di samping leher.
2. Siku pada tangan yang memegang peluru agak di buka ke samping dan tangan satunya rileks di samping kiri badan

c. Tehnik menolakkan peluru

1. Sikap awal berdiri tegak dengan kaki kanan, sedangkan kaki kiri rileks kebelakang dengan berpijak pada ujung jari.
2. Tangan kiri lurus ke atas dan pandangan ke depan bawah.
3. Kaki kanan di tekuk untuk berjingkat kea rah belakang di sertai ayunan kaki kiri ke belakang pula.
4. Kaki kanan mendarat setelah berjinggat kemudian di susul kaki kiri. Badan berputar ke kiri sambil serong ke atas kemudian peluru di tolakan.

d. Tehnik gerakan akhir

1. Kaki yang di belakang bertukar dengan kaki yang di depan, setelah menolakkan peluru.
2. Kaki yang di depan di luruskan menjaga keseimbangan.

Untuk lebih jelas data kemampuan siswa kelas VIII-B melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien, dapat di lihat pada tabel pada Lampiran 7.

Tabel. 8. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus III

Ket	A	B	C	D	Rata- rata
Jumlah	3200	2935	3035	3040	3052,5
Rata-rata	84,21	77,24	79,87	80,00	80,33

Ket:

A. : Tehnik memegang Peluru.

B. : Tehnik Meletakkan Peluru.

C. : Tehnik Menolakan Peluru.

D. : Tehnik Gerakan Akhir.

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus III dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tenik memegang peluru (A)

Pada tahap ini terdapat 15 orang siswa (39,47%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik Sekali (BS) dan 23 Orang siswa (60,53%) termasuk pada penilaian Baik (B). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik memegang peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 84,21.

2. Tehnik meletakkan peluru (B)

Pada tahap ini terdapat 1 orang siswa (2,63%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik Sekali (BS) dan 29 Orang siswa (76,31%) termasuk pada penilaian Baik (B). dan 8 orang siswa (21,06%) termasuk pada penilaian Cukupi (C). Dalam

melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik meletakan peluru, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 77,24.

3. Tehnik menolakkan peluru (C).

Pada tahap ini terdapat 1 orang siswa (2,63%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik sekali (BS) dan 37 Orang siswa (97,37%) termasuk pada penilaian Baik (B). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 71,58.

4. Tehnik gerakan akhir (D).

Pada tahap ini terdapat 3 orang siswa (7,89%) yang termasuk klasifikasi penilaian Baik Sekali (BS) dan 32 Orang siswa (84,21%) termasuk pada penilaian Baik (B). dan 3 orang siswa (7,89%) termasuk pada penilaian Cukup (C). Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien pada tehnik gerakan akhir, seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 80,00.

Tabel.9. Klasifikasi Hasil Pengamatan Kegiatan siswa Siklus III

No	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Sangat Baik	90 – 100	1	2,63%
2	Baik	75 – 89	34	89,47%
3	Cukup	60 – 74	3	7,90%
4	Kurang	40 – 59	-	-
5	Kurang Sekali	0 – 39	-	-
6	Jumlah		38	100%

Dari hasil pengamatan siklus III, terdapat 1 orang siswa (2,63%) yang termasuk klasifikasi baik sekali (BS), dengan skor nilai rata-rata 90,0. dan 34 orang siswa (89,47%) yang termasuk klasifikasi penilaian baik (B).dengan skor

nilai rata-rata 85,82. Dan 3 orang siswa (7,89%) yang termasuk klasifikasi Cukup (C) dengan skor nilai rata-rata 72,08.

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien, berada dalam klasifikasi “Baik” seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 80,33.

d. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang di peroleh siswa pada observasi Siklus III, di peroleh hal-hal sebagai berikut:

1. Guru dapat mencermati kekurangan yang telah di alami selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya peningkatan tehnik dasar tolak peluru gaya obrien.
2. Peningkatan kemampuan tehnik dasar tolak peluru gaya obrien dengan menggunakan metode Modelling sehingga siswa dapat langsung melihat gerakan dan tehnik yang sebenarnya.
3. Data pada hasil belajar di siklus ini sudah baik dengan memperoleh angka rata – rata 80,33. Hal ini berarti secara individu proses mengajar telah tuntas karena telah melebihi indikator keberhasilan hasil belajar dari 75% meski pun masih terdapat 3 orang siswa (7,89%) yang belum tuntas dan termasuk dalam penilaian cukup

Melihat hasil yang telah di capai siswa dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru Gaya Obrien pada siklus ini dengan nilai rata-rata siswa 80,33, maka penelitian tindakan kelas yang berjudul “meningkatkan tehnik dasar tolak peluru

gaya Obrien pada siswa kelas VIII-B Smp Islam Tirta kencana di anggap selesai dan berhasil.

Dilihat dari refleksi tersebut, maka hasil yang di peroleh telah mencapai kriteria yang di harapkan dengan ketentuan tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membawa perubahan ke arah positif(kognitif) pola sikap (efektif) dan keterampilan (pisikomotor).

Penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di kelas VIII-B Smp Islam tirta kencana kecamatan toili kabupaten banggai Sulawesi tengah ini bertujuan untuk meningkatkan tehnik dasar tolak peluru gaya obrin melalui metode modeling, dengan indicator capaian yang telah di tetapkan yakni (75%) dari jumlah siswa yang di teliti dengan perolehan skor nilai rata-rata 75 ke atas

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan skala nilai 0-100 untuk mengamati dan melakukan penilaiannya, setiap aspek yang hendak di nilai itu terdiri atas lima kriteria penilaian juga untuk membedakan hasil kemampuan penguasaan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien dalam penelitian ini.

Adapun kriteria penilaian tersebut yaitu: (a) 0-39 Kriteria Kurang Sekali (b) 40-59 kriteria Kurang, (c) 60-74 kriteria Cukup, (d) 75- 89 kriteria Baik, (e) 90-100 Kriteria Baik Sekali.

Berdasarkan standar penelitian tersebut, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan hasil seperti terlampir pada observasi awal.kemampuan tehnik dasar tolak peluru gaya obrin siswa yakni mencapai 49,5. Pada siklus I kemampuan

penguasaan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien meningkat yakni terdapat 35 orang siswa (92,10%) yang termasuk klasifikasi penilaian Cukup (C) dengan skor nilai rata-rata 63,07, dan 3 orang siswa (7,89%) termasuk pada penilaian kurang (K). Dengan skor nilai rata –rata 57,5, sedangkan

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien,berada dalam klasifikasi “Cukup” seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 62,63.

Dari hasil pengamatan siklus II, kemampuan dasar tolak peluru gaya obrin meningkat yakni terdapat 37 orang siswa (97,37%) yang termasuk klasifikasi penilaian Cukup (C) dengan skor nilai rata-rata 69,35, dan terdapat 1 Orang siswa (2,63%) termasuk pada penilaian Baik (B). Dengan skor nilai rata-rata 75,0, sedangkan.

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien,berada dalam klasifikasi “Cukup” seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 69,5.

Dari hasil pengamatan siklus III, kemampuan penguasaan tolak peluru gaya obrin meningkat hingga mencapai kriteria keberhasilan yakni terdapat 34 orang siswa (89,47%) yang termasuk klasifikasi penilaian baik (B) dengan skor nilai rata-rata 80,77. dan 3 Orang siswa (7,89%) termasuk pada penilaian cukup (C).dengan skor nilai rata-rata 72,08. Dan terdapat 1 orang siswa (2,63%) yang termasuk pada penilaian baik sekali (BS) dengan skor nilai rata-rata 90,0.

Dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien,berada dalam klasifikasi “Baik” seluru siswa memperoleh nilai rata- rata 80,33.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas jelaslah bahwa penerapan pembelajaran melalui metode modeling ternyata dapat memberikan kontribusi

yang positif terhadap kemampuan penguasaan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien siswa kelas VIII-B SMP Islam Tirta Kencana kecamatan toili kabupaten banggai Sulawesi tengah pada mata pelajaran atletik khususnya pada nomor lempar.

Tabel 10 Klasifikasi Keseluruhan Penilaian

Tahap Penelitian	Tidak Tuntas	Tuntas	Jumlah
Observasi Awal	100%	-	100%
Siklus I	100%	-	100%
Siklus II	97,37%	2,63%	100%
Siklus III	7,90%	92.1%	100%

Tabel 11 Selisi hasil peningkatan observasi awal, siklus I, siklus II, siklus III Keterampilan tolak peluru gaya Obrien.

Indikator yang diamati	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Cara memegang	57,4	65	71,2	84,2
Cara meletakan	47,8	61	68,7	77,24
Cara menolakan	46,45	64	69,6	79,87
Sikap akhir	43,03	60	68,4	80,00
Rata- rata	49,0	62,63	69,5	80,33

Dengan melihat hasil-hasil yang di capai dari pelaksanaan observasi awal siklus I siklus II dan siklus III, Untuk semua aspek kemampuan penguasaan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien semua siswa telah di kategorikan berhasil karena telah mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai target yang di tentukan yakni 75% dari jumlah siswa yang telah di teliti memperoleh nilai atau skor 75 ke atas dan dapat di lihat pada analisis data pada lampiran 9.

Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yang menyatakan bahwa “Dengan menggunakan metode modeling, maka kemampuan

penguasaan tehnik dasar tolak peluru gaya Obrien siswa kelas VIII-B Smp Islam Tirta Kencana kecamatan toili kabupaten banggai Sulawesi tengah dapat di tingkatkan” Dapat di terima karena teruji dan terbukti kebenarannya.

